

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan tempat pusat utama kegiatan umat muslim. Menjadi tempat yang sentral bagi umat muslim karena masjid memiliki peran yang sangat penting di tengah – tengah masyarakat. Umat Islam menjadikan masjid sebagai tempat untuk ibadah. Tidak hanya itu fungsi lainnya bisa dilihat dari beberapa aspek yang ada seperti aspek sosial, pada lingkup ini biasanya dilakukan kegiatan keagamaan umat islam atau kegiatan sosial yang biasa dilakukan oleh pengurus masjid atau masyarakat sekitar tujuannya agar selalu terjalin silaturahmi antar sesama umat muslim dan guna mempertahankan nilai – nilai islam yang ada. Kemudian aspek ekonomi yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, lalu juga ada pada aspek budaya dan pendidikan (Bachrun, 2005: 35). Fungsi masjid itu sendiri memiliki peranan penting dalam membangun karakter yang islami dan dari segi moral karena masjid dijadikan sebagai pusat tempat kegiatan umat islam.

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat karena beberapa aspek kehidupan masyarakat dalam beragama mampu mengikat dari sisi spiritual, emosional dan sosial yang menjadikan masyarakat muslim bersatu dari penjuru dunia dalam lingkup tauhid. Di zaman yang berkembang seperti sekarang ini sangat dibutuhkan ilmu pengetahuan serta kepandaian dalam mengelola masjid yang baik sesuai

dengan tipologi masjid dan perkembangan zaman. Dalam mengelola masjid diperlukan pengurus yang amanah dan dapat bertanggung jawab atas amanah yang diembannya dari masyarakat untuk terus mengembangkan syiar Islam, melestarikan sunnah sunnah rasul, memakmurkan masjid serta memakmurkan jemaah.

Dalam suatu organisasi diperlukan manajemen yang baik agar organisasi juga dapat berjalan dengan baik, salah satunya pengorganisasian. jika suatu pengorganisasian baik maka tujuan organisasi pun mudah dicapai. Karena dalam proses pengorganisasian terdapat proses penentuan pekerjaan yang harus dilakukan (Hasibuan, 1996: 121).

Manajemen masjid sebuah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Menurut Drs. Moh Ayub mendefinisikan idaroh masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi wasit sebagaimana fungsinya dari sini peneliti menyimpulkan manajemen masjid ialah usaha sadar dan terukur untuk mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan seorang pemimpin pengurus serta jamaahnya untuk melakukan kegiatan yang positif.

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah didalam Al Qur'an surah At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Masjid Jami Al Azhar Jakapermai berada dekat dengan lingkungan perumahan jakapermai bekasi, namun letak persisnya berseberangan dengan Jl. KH. Noer Ali Kalimalang. Masjid Jami Al Azhar dulunya terbentuk dari sebuah mushola kecil yang bernama mushola al muhajirien, yang diusung oleh beberapa jemaah perumahan Jakapermai. Dulunya anggota jemaah mushola al muhajirien sering mengadakan pengajian dari tiap rumah ke rumah demi menjaga tali silaturahmi antar tetangga. Namun seiring berjalannya waktu jemaah semakin banyak dan ada keinginan yang kuat dari anggota jemaah mushola al muhajirien yang membangun sebuah yayasan. Ketika yayasan sudah berdiri namun belum ada peresmiannya kemudian membangunlah sekolah taman kanak – kanak dan barulah membangun masjid yang kini bernama Masjid Jami Al Azhar Jakapermai. Anggota jemaah mushola al muhajirien dulu mengusulkan membuat yayasan kemudian sekolah agar ketika masjid sudah berdiri, masjid memiliki bantuan sumber dana dari aset yang mereka punya seperti sekolah dasar, taman kanak – kanak hingga sekolah menengah atas.

Pada tahun 2006 hingga saat ini kegiatan yang ada di Masjid Jami Al Azhar Jakapermai terus berkembang dan menjadi masjid yang aktif karena kegiatan yang rutin dilakukan tiap tahunnya, bahkan ada perkembangan baik dari segi pemeliharaan, pembangunan ataupun keamanannya. Hal ini dapat berjalan dengan baik karena pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid diterapkan dengan baik dan terdapat komunikasi yang baik juga antar sesama pengurus masjid. Masjid Jami Al Azhar Jakapermai memiliki program – program yang saat ini masih aktif dan rutin dilaksanakan diantaranya, kajian rutin harian, mingguan serta bulanan, kuliah dhuha, kultum zuhur, pelatihan seminar, bedah buku, kajian islam di akhir pekan untuk pemuda masjid, tabligh akbar, taklim khusus karyawan Yayasan Waqaf Al Muhajirien Jakapermai, kegiatan Ramadhan dan hari besar islam lainnya. Kegiatan yang diselenggarakan menjadi salah satu cara pengurus masjid dalam memakmurkan masjid dan dengan cara menyediakan atau mempersiapkan fasilitas yang baik dan nyaman untuk jemaah serta memberikan pelayanan terbaik untuk jemaah.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Al Azhar Jakapermai yang tertuang dalam judul “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif di Masjid Jami Al Azhar Jakapermai).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid?
2. Bagaimana Pengorganisasian Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid?
4. Bagaimana Pengawasan Pengurus Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka Tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid
4. Untuk mengetahui Pengawasan Pengurus Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat membantu memberikan manfaat dalam bidang ilmu manajemen dakwah kepada para pengurus masjid dan diharapkan juga dapat memperluas pemikiran, pengetahuan serta pemahaman dari ilmu – ilmu yang telah diberikan terutama dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan baru dan dapat dipahami dengan baik oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid Masjid Jami Al Azhar Jakapermai.

E. Landasan Pemikiran

E.1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang penulis temukan, yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan judul “Fungsi Pengorganisasian Terhadap Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif Masjid Al Hasan Raya Panyileukan Blok. G1 No. 12 Bandung)”. Di dalam skripsinya peneliti menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pelaksanaan manajemen masjid melalui langkah – langkah yang telah diterapkan Masjid Al Hasan Raya Panyileukan dengan merencanakan idarah atau manajemen masjid dan melalui

pengelolaan masjid yang optimal oleh pengurus. Pada penelitian ini terdapat persamaan pada fungsi manajemennya yaitu pengorganisasian terhadap kemakmuran masjid yang menjadi pembeda yaitu skripsi Muhammad Iqbal lebih fokus pada pengorganisasian di masjid Al Hasan Raya Panyileukan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Khoirul Efendi dengan judul “Manajemen Masjid Raya Baitussalam Komplek Billy Moon Jakarta Timur”. Di dalam skripsinya dijelaskan bahwa pengelolaan dan metode dakwah yang dilakukan Masjid Raya Baitus Salam dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, maka akan diketahui bahwa manajemen atau metode dakwah yang digunakan biasanya yang bersifat: *Bil Qolam*, *Bil Lisan*, dan *Bil Hal*. Persamaan dalam skripsi ini yaitu sama – sama membahas fungsi manajemennya yang menjadi pembeda pada skripsi Khoirul Efendi membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen dakwah Masjid Raya Baitus Salam.

Ketiga, di dalam skripsi yang ditulis oleh Apriyani Kartika Agustin, dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama’ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum’at”. Di dalam skripsinya peneliti menjelaskan mengenai proses pengorganisasian yang dilakukan dengan cara pembagian kerja melalui struktur organisasi departementalisasi. Persamaan dalam skripsi ini yaitu sama

dalam membahas fungsi manajemen yang digunakan untuk meningkatkan jama'ah yang menjadi pembeda yaitu lebih fokus kepada proses pengorganisasian masjid dalam meningkatkan jama'ah.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan, Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Iqbal, Fungsi Pengorganisasian Terhadap Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif Masjid Al Hasan Raya Panyileukan Blok. G1 No. 12 Bandung), 2013.	Memiliki persamaan pada fungsi manajemen yaitu pengorganisasian.	Memiliki perbedaan bahwa di dalam skripsi ini hanya fokus membahas satu fungsi pengorganisasian saja.
2	Khoirul Efendi, Manajemen Masjid Raya Baitussalam Komplek Billy Moon Jakarta Timur, 2009.	Terdapat fungsi manajemen yang sama yaitu menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan.	Terdapat perbedaan yaitu membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen

			dakwah.
3	Apriyanti Kartika Agustin, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum'at, 2020.	dalam skripsi ini yaitu sama dalam membahas fungsi manajemen yang digunakan untuk meningkatkan jama'ah	Yang menjadi pembeda dalam skripsi ini lebih fokus pada satu fungsi manajemen yaitu pengorganisasian masjid dalam meningkatkan jama'ah.

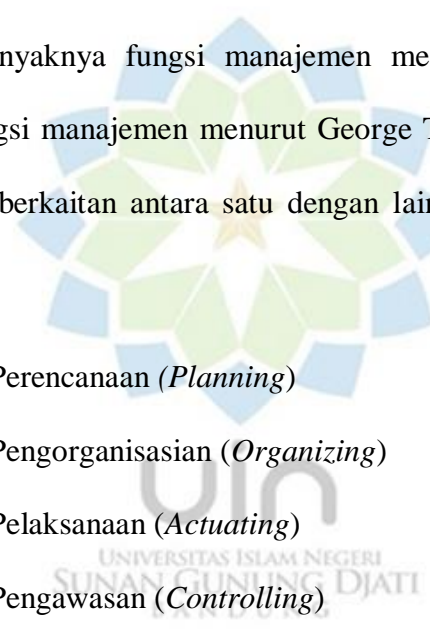
Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebelumnya ada kaitannya dengan penelitian ini. Dan diketahui pula bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”.

E.2. Landasan Teoritis

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah direncanakan dan disusun secara benar. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70). Implementasi merupakan tahapan ketika semua yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perubahan yang terjadi pada saat dilapangan. Dalam pengimplementasian diperlukan sebuah pengorganisasian untuk mengatur dan mengelola apa yang sudah direncanakan agar sesuai dengan apa yang diharapkan (Wijayanto, 2012: 10). Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “manage” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “Managiere” yang berarti melatih atau sebagai pelatih sedangkan dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing. Secara istilah manajemen menurut Andrew F. Sikula manajemen biasanya terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pembinaan, motivasi, komunikasi, dan kegiatan pengambilan keputusan masing-masing organisasi. Tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai hasil yang efisien (Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan

Masalah, 2006: 37). Dari berbagai definisi tentang manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni, yang mengontrol proses implementasi melalui perencanaan, organisasi, bimbingan dan kontrol untuk mencapai tujuan bersama, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena pentingnya manajemen, pada dasarnya kemampuan manusia (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) terbatas, dan kebutuhannya mereka tidak terbatas.

Dari banyaknya fungsi manajemen menurut para ahli, penulis memilih fungsi manajemen menurut George Terry. Fungsi manajemen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu menurut G.R Terry:

- 
- a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pelaksanaan (*Actuating*)
 - d. Pengawasan (*Controlling*)
- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. George Terry mengatakan bahwa perencanaan suatu proses dalam merumuskan suatu hal yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang (Moekijat, 2000: 15).

Dalam perencanaan ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, tahapan tersebut meliputi :

- 1) Menetapkan sebuah tujuan
- 2) Merumuskan rancangan yang akan dilakukan
- 3) Mengenali hal hal yang akan menjadi pendukung dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana yang menjadi sebuah tujuan

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tindakan membangun hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Suprihanto, 2018: 9).

c. Pengaktualisasian (*Actuating*)

Pengaktualisasian menurut George Terry sebuah keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan sebuah aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Terry, 2012: 17).

Actuating merupakan sebuah bagian yang fundamental dalam proses manajemen. Proses penggerakan ini merupakan suatu pelaksanaan untuk mendorong anggota sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan rencana melalui orientasi dan motivasi yang berbeda sehingga anggota atau karyawan dapat melakukan aktivitas atau pekerjaannya secara maksimal.

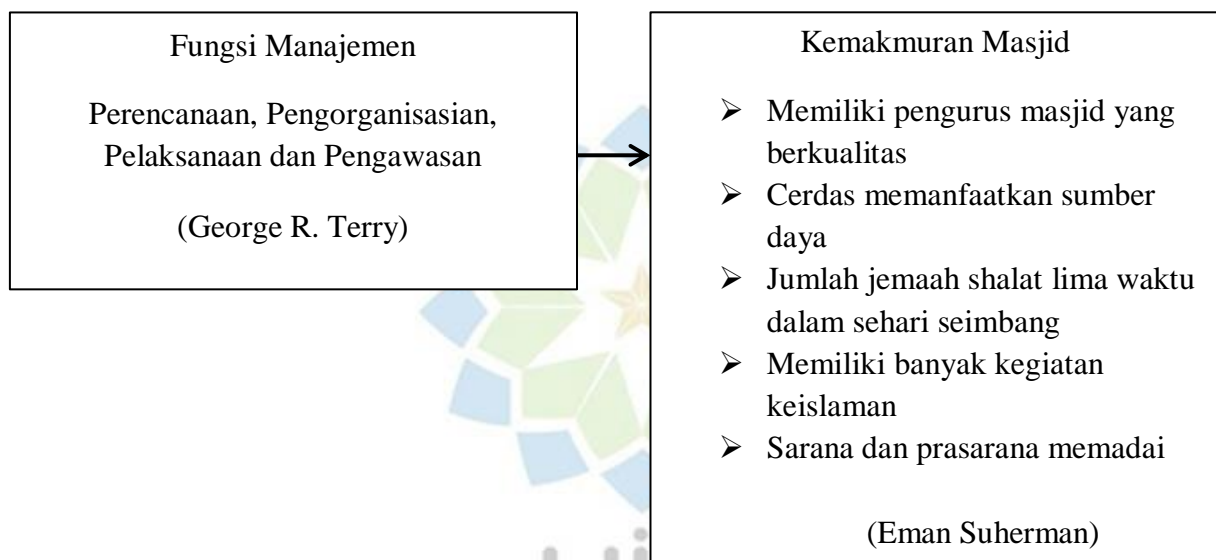
d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Muchsan dalam Siswanto Sunarno (2005: 97) pengawasan merupakan kegiatan untuk menilai suatu pelaksanaan tugas yang telah terjadi disesuaikan dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya (Muchsan, 1992: 38). Pengawasan salah satu rangkaian kegiatan pengamatan terhadap pengaktualisasian kerja karyawan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Masjid digunakan sebagai tempat untuk para hambanya menyembah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. masjid juga bisa digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain, seperti tempat bermusyawarah, tempat pembinaan dan tempat bimbingan umat untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan. Ditengah masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan zaman, dinamika masjid saat ini beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat umat islam melakukan berbagai kegiatan ibadah. Karena masjid adalah integritas dan identitas umat islam dalam mencerminkan nilai-nilai islam. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Masjid bisa dikatakan makmur jika

dimanfaatkan dengan baik oleh jamaahnya. Jika jamaahnya rajin beribadah di masjid, sering digunakan masjid untuk hal – hal yang bermanfaat maka akan terlihat makmur karena dimanfaatkan dengan baik oleh jamaahnya.

E.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jamaah

F. Langkah – Langkah Penelitian

F.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk menangkap peristiwa yang sesungguhnya dan mendapatkan data yang valid (Moleong, 2017: 127). Lokasi penelitian dilakukan pada Masjid Jami Al Azhar Jakapermai. Memilih lokasi ini karena masalah yang ada

pada Masjid tersebut penting untuk dipecahkan. Selain itu lokasinya relatif untuk dijangkau dari tempat tinggal peneliti.

F.2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (Creswell, 2014), paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data deskriptif yang didapat dari pengurus Masjid Jami Al Azhar Jakapermai.

F.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai masjid dan ta'mir masjid yang tentunya berkaitan dengan kemakmuran masjid. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data – data dan informasi yang didapatkan peneliti di lapangan atau dokumentasi lainnya.

F.4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data Berdasarkan tujuan dan metode penelitian yang digunakan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi oleh pengurus Masjid Jami Al Azhar Jakapermai yang terdiri dari: ketua sekretariat dan ketua bidang rumah tangga.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumen – dokumen Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dan buku pendukung penelitian ini.

F.5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam penelitian ini terdapat 2 informan, yaitu :

- 1) Ketua sekretaris Masjid Jami Al Azhar Jakapermai, yang mengetahui jelas informasi mengenai Masjid Jami Al Azhar Jakapermai ini dari awal mula berdiri hingga saat ini.
- 2) Ketua Bidang Rumah Tangga, yang juga mengetahui informasi yang ada dan perkembangan pada Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dari dulu hingga saat ini.
- 3) Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang menjadi subjek untuk diteliti yang memiliki sifat individu, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi. Unit analisis yang peneliti teliti ialah Sekretaris Masjid Jami Al Azhar Jakapermai dan kepala bidang lainnya untuk mendapatkan hasil data yang valid serta akurat.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Dalam pengambilan sampel sumber data yang berdasarkan peninjauan tertentu yang berkaitan dengan hal yang diteliti dan maksud peneliti (Sugiyono, 2013: 368).

F.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa cara, diantaranya :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang

dilakukan dengan menggunakan panca indera (penglihatan) dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hikmat, 2011: 79). Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian (Narbuko, 2001: 32).

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara (Bungin, 2003: 62).

Menurut Wardi Bachtiar data yang sudah di melalui teknik wawancara ini adalah Tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan tatap muka antara peneliti dengan beberapa narasumber (Sadiah, 2015: 88).

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 240). Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk bukti peneliti dalam mencari data dan untuk keperluan analisis data. Bukti-bukti itu didapatkan dari dokumen-dokumen, foto maupun buku-buku yang didapat dari pengelola obyek kegiatan keagamaan.

F.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain (Emzir, 2010: 8). Metode analisis data merupakan usaha menyeleksi, menyusun dan menafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya,

sebab data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, belum bisa dibaca secara optimal sebelum dianalisis.

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data – data yang didapat di lapang kemudian dirangkum hal – hal yang penting agar memudahkan dalam mengambil kesimpulan (Sadiah, 2015: 93).

b. Display Data

Data yang sudah disederhanakan dan dirangkum hal – hal yang penting kemudian disajikan agar dapat dipahami dan dianalisis.

c. Mengambil Kesimpulan dari Verifikasi

Mengambil kesimpulan dari data yang sudah di analisis kemudian diverifikasikan melalui data – data yang sudah selesai dirumuskan.